

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut pendapat Poerwandari, seperti disebutkan dalam buku Widodo (2017:68), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan hubungan antara berbagai variabel. Penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti menilai seberapa valid dan akurat data yang diperoleh menggunakan metode tertentu, serta apakah data tersebut benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Yusuf Muri (2014: 43), metode kuantitatif digunakan ketika data yang diperoleh berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang bisa diubah menjadi bentuk kuantitatif, kemudian diproses dengan menggunakan teknik statistik.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil observasi. Mulai dari proses pengumpulan data, menentukan variabel-variabel yang diteliti, menganalisis data tersebut, hingga menyimpulkan hasilnya.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berbasis angka. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang pertama kali mencakup lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, serta penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis. Kedua, tergantung pada adanya populasi dan metode pengambilan sampel.

Ketiga, menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Keempat, menyajikan variabel-variabel penelitian dalam analisis data. Lima, usahakan membuat kesimpulan yang bisa diterapkan secara umum, baik untuk populasi maupun sampel yang diteliti. Jadi, penulis bisa menyimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil observasi. Mulai dari proses pengumpulan data, penyajian variabel-variabel penelitian, hingga penafsiran terhadap data tersebut, sampai akhirnya menghasilkan kesimpulan.

Penelitian berdasarkan jenis data dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut: pertama, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasi data tersebut dan seterusnya. Penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu masalah. Tiga, kombinasi dari keduanya.

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, karena data tersebut berasal dari angka-angka hasil observasi atau pengukuran (data statistik).

B. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, yang akan menjadi tempat penelitian adalah Kantor BAZNAS Kota Padang di Jl. By Pass No.KM 12, Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25176.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana bagian analisis penelitian dilakukan. Jika penelitian dilakukan di suatu daerah tertentu, maka nama

lokasi atau objek tersebut harus disebutkan secara jelas dalam judul penelitian. Lokasi penelitian sangat penting karena tanpa ada lokasi, penelitian tidak bisa dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah sekumpulan semua elemen yang akan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Populasi adalah kelompok yang besar dan meliputi banyak orang yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, populasi dalam penelitian ini mencakup semua karyawan yang bekerja di Kantor BAZNAS Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota BAZNAS Kota Padang yang berjumlah 34 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa sampel adalah kelompok kecil yang benar-benar kita teliti dan kemudian mengambil kesimpulan dari kelompok tersebut. Menurut Arikunto (2019), jika jumlah penduduk populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi tersebut dianggap sebagai sampel. Namun, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil sebesar 10-15% atau 20-25% dari total populasi. Karena dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh sampel diambil kecuali ketua, wakil ketua 1, dan wakil ketua 3 yang

sibuk pada saat penulis melakukan penelitiannya diBAZNAS Kota Padang jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 31 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau disebut juga census. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah metode pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dalam penelitian tersebut dijadikan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah anggota BAZNAS Kota Padang yang diteliti kurang dari 100 orang yaitu hanya 31 orang..

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang cara peneliti mengukur atau mengubah suatu variabel. Definisi operasional memberikan penjelasan tentang arti atau batasan suatu variabel dengan cara menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Sehingga penulis bisa menjelaskan bahwa definisi operasional adalah cara peneliti menjelaskan variabel yang akan diteliti, serta petunjuk cara mengukur variabel tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: konflik kerja (X_1), insentif (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Berdasarkan teori yang telah dibahas di bab II, secara konseptual definisi operasional dari setiap variabel penelitian tersebut dapat dijelaskan.

Variabel adalah objek penelitian. Bohnstedt mengatakan bahwa variabel dalam buku Muri Yusuf adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang, benda, atau kejadian, dan memiliki perbedaan dalam hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Konflik Kerja (X_1) dan Insentif (X_2).

- a. Variabel bebas, (konflik kerja) adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan, baik dalam bentuk positif maupun negatif, atau variabel yang bisa menyebabkan munculnya variabel lainnya. Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konflik kerja (X_1).
- b. Variabel bebas (Insentif) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu kinerja anggota, baik dengan cara positif maupun negatif. Selain itu, variabel bebas juga bisa menjadi faktor yang memungkinkan munculnya variabel lainnya.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel dependen adalah kinerja anggota (Y). Kinerja anggota adalah variabel yang ingin dijelaskan atau diprediksi oleh peneliti. Biasanya variabel ini disimbolkan dengan simbol Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja anggota di kantor BAZNAS Kota Padang.

Menurut Afandi (2018), hasil kerja karyawan bisa digunakan sebagai cara untuk menilai bagaimana baik atau buruk kerja mereka di perusahaan. Menurut Robbins yang dijelaskan oleh Ayu dan Suharso, ada lima indikator yang digunakan untuk menilai kinerja karyawan, yaitu kualitas pekerjaan, jumlah hasil yang dicapai, kepatuhan terhadap waktu, tingkat efektivitas kerja, serta tingkat kemandirian pekerja. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memahami bahwa indikator kinerja karyawan mencakup kualitas pekerjaan, jumlah tugas yang selesai, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, serta efektivitas dalam melakukan tugas, ditambah juga kemandirian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020), observasi adalah cara mengumpulkan data yang memiliki ciri khusus dibandingkan dengan cara lainnya. Observasi juga bisa dilakukan pada benda-benda alam lainnya, tidak hanya manusia. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung di lapangan untuk memahami situasi dan kondisi yang terjadi di Kantor BAZNAS Kota Padang.

Hasil dari observasi penulis dari kantor BAZNAS yaitu mewawancari salah satu anggota BAZNAS yaitu bapak Firmansyah, S.Pd.I yang mana pada saat melakukan proses wawancara beliau mengatakan konflik kerja kususnya perbedaan pendapat memang cukup sering terjadi tetapi tidak sampai menimbulkan pertengkaran karena dapat diatur dengan baik sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja anggota, sedang pemberian insentif pada kantor BAZNAS dapat berupa Piagam kepada Anggota yang berprestasi serta bonus tahunan, tunjangan kesehatan kepada anggota tetap, bonus bagi relawan dan lainnya.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan kepada orang yang diwawancara, mengikuti panduan yang sudah disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang bisa diisi secara terbuka maupun tertutup.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup.

Kuesioner ini berisi pertanyaan di mana responden hanya diberi pilihan jawaban yang sudah disediakan. Responden diminta untuk memberikan tanggapan dengan skala likert. Skala likert ini meminta responden menyatakan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap setiap item pertanyaan yang berbentuk checklist. Setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki 5 opsi jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Dokumen

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang didapat dari berbagai dokumen. Dokumen adalah catatan atau karya yang dibuat seseorang mengenai sesuatu yang sudah terjadi dahulu. Dokumen yang berisi informasi tentang orang, kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian kualitatif. Dokumen itu berbentuk tulisan, benda bersejarah, gambar, atau foto.

Adapun data dokumentasi yang penulis dapatkan dari pihak BANAS berupa struktur anggota, Visi dan Misi, serta latar belakang atau profil dari beridirinya BAZNAS.

F. Teknik Uji Validitas dan Reabilitas alat Ukur

1. Uji Validitas

Setiap item dalam daftar pertanyaan (konstruk) dinilai validitasnya untuk mengetahui apakah dapat digunakan bersama-sama dalam mengelompokkan variabel. Karena setelah alat ukur yang terintegrasi mengalami uji validitas dan hasilnya menunjukkan *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05, maka alat ukur tersebut dianggap valid (Ghozali, 2019). Berikut ini adalah ketentuan yang digunakan dalam uji validitas:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Realibilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dianggap realibel apabila menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,60.

G. Teknik Analisis Data

nalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan menggunakan hasil survei lapangan secara langsung, beserta detail rata-rata jawaban responden yang tercantum dalam tabel dan penjelasan yang

disampaikan. Metode kuantitatif adalah cara untuk mengubah data menjadi bentuk digital dan menganalisisnya. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur variabel tersebut, dan responden diberikan beberapa pertanyaan lalu diminta untuk memberikan jawaban. Selanjutnya, jawaban dari responden diberi nilai menggunakan *Skala Likert*, yaitu:

1. Jawaban Sangat Setuju : Skor 5
2. Jawaban Setuju : Skor 4
3. Jawaban Cukup : Skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju : Skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Dalam hal pengolahan dan analisis data, penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum analisis data dilakukan, dilakukan pengujian dalam penelitian dengan beberapa langkah seperti berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang sudah terkumpul secara langsung, tanpa mencoba membuat kesimpulan umum atau menggeneralisasi. Statistik deskriptif mencakup cara menampilkan data dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, serta menghitung modus, median, rata-rata, desil, persentil, distribusi data dengan cara menghitung rata-rata dan standar deviasi, serta menghitung persentase.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengecek apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau sisa hasil penghitungan memiliki bentuk distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan:

1) Analisa grafik dasar dalam pengambilan keputusan

- a) Jika data terdistribusi sepanjang garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi yang dibutuhkan.
- b) Jika data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak sejajar dengan garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis statistik uji

Statistik lain yang bisa digunakan untuk mengecek apakah sisa data berdistribusi normal adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S test), dan cara menentukan hasilnya adalah dengan membandingkan nilai statistik uji tersebut dengan nilai kritis yang telah ditetapkan:

- a) Jika probabilitas nilai Z dari uji K-S signifikan secara statistik, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

- b) Jika probabilitas nilai Z dari uji K-S tidak signifikan secara statistik, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_0 = data residual tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah ada hubungan atau korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen. Jika ada keterkaitan yang cukup kuat (signifikan), artinya terdapat hal yang sama yang diukur dalam variabel independen. Penyebab munculnya multikolinieritas adalah karena digunakannya nilai tertunda (*lagged values*) dari variabel-variabel independen dalam model regresi serta sifat variabel-variabel ekonomi yang biasanya berubah bersamaan seiring berjalannya waktu. Dengan adanya multikolinieritas, hasil estimasi koefisien regresi menjadi bias. Multikolinieritas bisa dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu proses untuk mengetahui apakah terdapat hubungan ketergantungan antar variabel atau variabel lain yang memengaruhi, serta apakah varians dari variabel independen tidak sama. Salah satu cara untuk mengecek adanya heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan sebaran varians dari residual. Jika varians residual membentuk pola tertentu, maka tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk memahami dampak dari variabel pengganggu terhadap variabel independen.

3. Analisis Induktif

Manajemen data dilakukan agar ada acuan untuk memahami bagaimana data berperilaku dalam suatu kelompok orang dengan menganalisis data dari sampel yang diambil.

a. Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi bagaimana kondisi variabel dependen berubah, baik naik maupun turun, jika dua atau lebih variabel independen dijadikan faktor penentu dan nilai-nilainya diubah. Maka analisis regresi berganda dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang tidak bergantung memengaruhi variabel yang bergantung secara sendiri-sendiri atau secara bersamaan.

Dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = kinerja Anggota

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Konflik Kerja

X_2 = Insentif

e = Error

Jika nilai koefisien b positif(+), artinya ada pengaruh yang sama arahnya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika koefisien tersebut bernilai negatif(-), artinya pengaruhnya berlawanan, yaitu semakin besar nilai variabel independen, maka semakin kecil pula nilai variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen, baik secara bersamaan maupun secara individu. Dalam pengujian ini digunakan uji-t dan uji-f, masing-masing dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

b. Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2019), Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi data. Angka yang diperoleh dari perhitungan (R^2) diubah menjadi bentuk persentase, yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai *R-squared* dalam suatu estimasi mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen sudah cukup baik dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) tidak mendekati satu (1) atau malah hampir nol (0), maka variabel independen kurang mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis yang dilakukan terdiri dari uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen secara sendirian terhadap variabel dependen.

Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients* di output SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Nilai dari uji-t bisa dilihat dari p-value yang terdapat pada kolom Sig.

Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau nilai p-value pada kolom sig. $> \text{level of significant } (\alpha)$.
- 2) H_a diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau nilai p-value pada kolom sig. $< \text{level of significant } (\alpha)$.

b. Uji Simultan (Uji-f)

(Ghozali, 2019) menyebutkan bahwa uji-F secara bersamaan digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi eksekutif terhadap variabel dependen.

Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel *Anova* dalam output SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Adapun kriteria dasar dalam menentukan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak

UIN IMAM BONJOL
PADANG